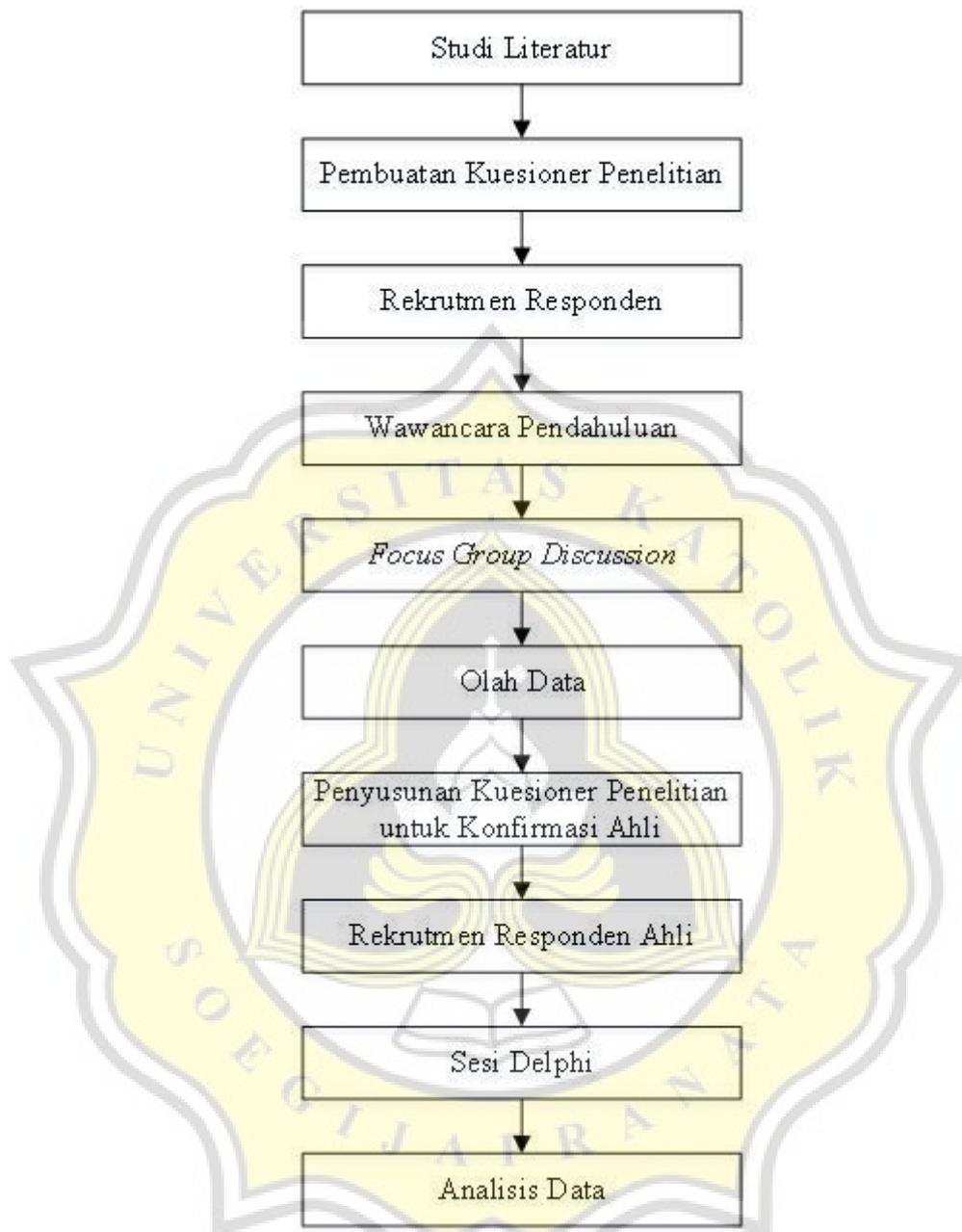


3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan jenis data primer yang diperoleh melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan sesi Delphi.

Sebelum dilakukan *Focus Group Discussion*, dilakukan rekrutmen responden konsumen dan wawancara pendahuluan. Wawancara pendahuluan pada penelitian ini dilakukan secara daring melalui *whatsapp call* dan *gmeet*. Tujuan dilakukan wawancara pendahuluan adalah untuk menentukan apakah responden sesuai dengan kriteria yang ditentukan, mengetahui bagaimana kondisi lokal terkait keresahan atau kekhawatiran konsumen dalam memesan makanan minuman melalui *online food delivery* di masa pandemi Covid-19, menjelaskan maksud serta tujuan peneliti dalam melakukan penelitian, memastikan kapan responden memiliki waktu luang untuk wawancara *Focus Group Discussion*.

Setelah tahap *Focus Group Discussion*, dilakukan rekrutmen responden ahli dan dilanjutkan dengan sesi Delphi. Data yang diperoleh dari tahap FGD kemudian dianalisis kesesuaiannya menggunakan 2 sumber (pustaka dan sesi Delphi). Tahapan proses penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian

3.1. Rekrutmen Responden FGD dan Responden Ahli

Perekrutan responden pada penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu (Etikan *et al*, 2016).

Kriteria responden FGD yang dilibatkan adalah konsumen yang terdaftar secara aktif pada *platform online food delivery* lebih dari 1 tahun, *order* makanan atau minuman pada *online food delivery* minimal satu bulan sekali selama masa pandemi Covid-19, tinggal di Kota Semarang, dan memiliki tingkat pendidikan minimal tamat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sementara itu kriteria responden ahli yang dilibatkan adalah para ahli di bidang keamanan pangan atau bidang lain yang relevan dengan kualifikasi Doktor atau Master dan pengalaman pada bidangnya setidaknya selama 5 tahun.

Jumlah responden FGD sebanyak 8 orang konsumen, sedangkan jumlah responden ahli adalah sebanyak 7 orang. Menurut Krueger & Case (2014), jumlah ideal responden FGD adalah sebanyak 5 hingga 8 orang. Jumlah responden yang lebih besar dapat memperluas sudut pandang serta pengalaman responden (Paramita & Kristiana, 2013). Sementara itu, jumlah ideal responden ahli adalah sebanyak 5 hingga 20 orang (Grime & Wright, 2016). Keterbatasan jumlah ahli dan kesediaan ahli untuk berpartisipasi dalam penelitian juga menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan jumlah responden. Setelah proses rekrutmen, diperoleh 3 orang ahli kedokteran, 1 orang ahli kimia pangan, 2 orang ahli keamanan pangan, dan 1 orang ahli mikrobiologi pengolahan pangan. Sementara itu, pada responden FGD diperoleh 8 orang konsumen di Kota Semarang yang sedang menempuh jenjang pendidikan sarjana (S1). Delapan konsumen tersebut berasal dari jurusan desain produk, desain komunikasi visual, ilmu hukum, akuntansi, psikologi, manajemen bisnis, dan teknologi pangan.

3.2. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan teknik pengumpulan data kualitatif, melibatkan banyak orang untuk berdiskusi mengenai suatu topik permasalahan, dan diarahkan oleh seorang fasilitator (Paramita & Kristiana, 2013). *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan dengan tujuan untuk menghimpun keragaman gagasan, pandangan, persepsi, atau aspirasi responden. Pada penelitian ini, peneliti

berperan sebagai fasilitator yang akan menjelaskan topik diskusi, mengajukan pertanyaan kepada responden, dan menghimpun semua informasi yang diperoleh selama proses diskusi berlangsung. Pertanyaan yang diajukan berfokus pada dua topik utama yaitu (1) keamanan pangan secara umum dan penanganan pangan, (2) Covid-19 dan keamanan pangan. Pertanyaan FGD disusun dan dikembangkan berdasarkan (1) pedoman *Food and Drug Administration* (FDA) mengenai *Good Handle Practices* (*reheating* dan penyimpanan makanan), (2) pedoman *Food and Drug Administration* (FDA) dan UNICEF mengenai praktek sanitasi dan higienitas (protokol kesehatan), (3) kondisi lokal terkait kekhawatiran konsumen menggunakan *online food delivery* di masa pandemi Covid-19, (4) mekanisme dan risiko penularan virus SARS-CoV-2, (5) kualitas dan keamanan pangan.

Focus Group Discussion (FGD) pada penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui *platform zoom*. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* dibuka dengan doa, sambutan dari ketua tim peneliti, penjelasan mengenai tujuan penelitian, perkenalan narasumber, dan pembacaan tata tertib. Setelah itu, fasilitator mengajukan pertanyaan kepada delapan responden konsumen dan responden diminta untuk menjawab secara bergantian. Konfirmasi ulang dan ringkasan dari pendapat responden langsung dipresentasikan pada setiap akhir diskusi (sebelum berpindah ke pertanyaan selanjutnya). Selama proses FGD berlangsung, peneliti (fasilitator) dibantu oleh seorang notulen yang bertugas untuk mencatat hasil diskusi dan seorang rekan lain untuk merekam jalannya proses diskusi. Setelah dilaksanakan FGD, hasil rekaman FGD didengarkan ulang kemudian peneliti melengkapi hasil ringkasan yang telah ditulis ketika FGD berlangsung.

3.3. Sesi Delphi

Data dan informasi topik Covid-19 dan keamanan pangan yang diperoleh dari *Focus Group Discussion* kemudian dikonfirmasi kepada para ahli (*experts*) melalui sesi Delphi. Sesi Delphi digunakan dengan tujuan untuk menemukan konsensus atau kesepakatan bersama dari pendapat para ahli (Grime & Wright, 2016). Responden ahli yang dilibatkan adalah sebanyak 7 orang dosen dan praktisi

bidang kedokteran, keamanan pangan, kimia pangan, dan mikrobiologi pengolahan pangan.

Sebelum melakukan sesi Delphi, peneliti telah menyediakan kuesioner penelitian yang dibuat berdasarkan pertanyaan *Focus Group Discussion*. Sesi Delphi pada penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali putaran. Pada sesi Delphi, peneliti berperan sebagai notulen serta merekam jalannya proses diskusi. Salah satu dosen tim peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disediakan untuk mengeksplorasi komentar atau tanggapan dari para ahli. Sebelum berganti ke pertanyaan selanjutnya, tanggapan yang telah disampaikan oleh para ahli dipresentasikan dengan tujuan untuk mengonfirmasi lalu disimpulkan untuk mendapatkan sebuah konsensus atau kesepakatan bersama. Sesi Delphi dilakukan secara daring melalui *platform zoom*.

3.4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari *Focus Group Discussion* (FGD) ditabulasi, dikelompokkan, disaring, dan diintisarikan sesuai dengan prinsip pengolahan data kualitatif. Menurut Rabiee (2004), pengolahan data kualitatif meliputi eksaminasi, kategorisasi, tabulasi, dan reduksi. Reduksi merupakan tahap pemilahan atau penyaringan data dalam satuan konsep tertentu sehingga mempermudah pemaparan dan penegasan kesimpulan (intisari) (Rijali, 2018).

Selanjutnya hasil FGD dianalisis kesesuaiannya menggunakan dua sumber (pustaka dan sesi Delphi). *Focus Group Discussion* topik keamanan pangan secara umum dan penanganan pangan direkonsiliasi dengan pustaka, sedangkan topik Covid-19 dan keamanan pangan direkonsiliasi dengan sesi Delphi.

Hasil rekonsiliasi antara FGD dengan pustaka dan sesi Delphi divisualisasikan dalam bentuk *heat map* menggunakan skor kualitatif yang diilustrasikan melalui warna oranye, kuning, biru muda, dan biru tua.

- Oranye (tidak sesuai): jawaban responden salah

- Kuning (kurang sesuai): jawaban responden tidak sepenuhnya benar atau salah.
- Biru muda (sesuai): jawaban responden benar, tetapi kurang lengkap.
- Biru tua (sangat sesuai): jawaban responden benar dan sangat lengkap.

Pertanyaan yang diajukan dalam FGD dicantumkan pada kolom sebelah kiri, kemudian temuan yang diperoleh pada setiap set pertanyaan dirangkum dan dituliskan pada kolom sebelah kanan (*overall finding*) (Evergreen, 2020).

